Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

Volume 6 Nomor 8 Tahun 2026
Halaman 95-104

REPRESENTASI KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM FILM LA TAHZAN: CINTA, DOSA, LUKA. KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA SIGMUND FFREUD

Yulliandri Amelia[1], Aditya Ansor Alsunah[2], Lina Siti Nurwahidah[3], Cecep Dudung Julianto[4]
[1234]*Institut Pendidikan Indonesia*
yuliandriameli07@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi kepribadian tokoh utama dalam film *La Tahzan: Cinta, Dosa, Luka* berdasarkan kajian psikologi sastra Sigmund Freud yang meliputi aspek id, ego, dan superego. Film ini dipilih karena menampilkan konflik rumah tangga yang kompleks serta dinamika emosional tokoh utama akibat perselingkuhan, sehingga menarik untuk dikaji dari sudut pandang psikologis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Data penelitian berupa dialog, adegan, serta ekspresi tokoh utama yang merepresentasikan aspek id, ego, dan superego. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi teks terhadap film, sedangkan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek id pada tokoh utama tercermin melalui dorongan emosi yang muncul secara sponta akibat pengkhianatan. Aspek ego tampak melalui tindakan nyata tokoh utama dalam merespons konflik dengan mempertimbangkan realitas yang dihadapi, baik melalui pengendalian diri maupun tindakan langsung. Sementara itu, aspek superego terlihat melalui kesadaran moral tokoh utama, seperti rasa bersalah, empati, simpati, serta sikap memaafkan. Dengan demikian, film *La Tahzan: Cinta, Dosa, Luka* merepresentasikan pergulatan batin manusia secara kompleks melalui struktur kepribadian id, ego, dan superego.
KATA KUNCI*: psikologi sastra; id ego superego; tokoh utama; film La Tahzan; kepribadian tokoh*

REPRESENTATION OF THE MAIN CHARACTER'S PERSONALITY IN THE FILM LA TAHZAN: LOVE, SIN, WOUND. LITERARY PSYCHOLOGY REVIEW OF SIGMUND FFREUD

ABSTRACT: This study aims to describe the representation of the main character's personality in the film *La Tahzan: Cinta, Dosa, Luka* based on Sigmund Freud's literary psychology, which includes the aspects of id, ego, and superego. The film was selected because it presents complex marital conflicts and the emotional dynamics of the main character resulting from infidelity, making it relevant to be examined from a psychological perspective. This study employs a qualitative approach using a descriptive-analytic method. The research data consist of dialogues, scenes, and expressions of the main character that represent the aspects of id, ego, and superego. Data collection techniques were carried out through textual observation of the film, while data analysis techniques included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the id aspect of the main character is reflected through spontaneous emotional impulses arising from betrayal. The ego aspect is shown through the main character's concrete actions in responding to conflict by considering the realities faced, either through self-control or direct actions. Meanwhile, the superego aspect is reflected in the main character's moral awareness, such as feelings of guilt, empathy, sympathy, and an attitude of forgiveness. Thus, the film *La Tahzan: Cinta, Dosa, Luka* represents the complex inner struggle of human beings through the personality structure of id, ego, and superego.
KEYWORDS: *literary psychology; id ego superego; main character; La Tahzan film; character personality*

PENDAHULUAN

Karya sastra pada hakikatnya lahir dari hasil perenungan dan luapan gagasan seorang penulis yang ingin menyalurkan ekspresi batinnya melalui bahasa yang indah dan bermakna. Tujuan penciptaannya tidak hanya sekadar memberikan hiburan, tetapi juga menghadirkan kenikmatan estetik serta menumbuhkan apresiasi bagi para

Volume 6 Nomor 8 Tahun 2026
Halaman 95-104

pembaca. Di dalam karya sastra, pembaca dapat menemukan beragam gambaran tentang persoalan hidup manusia yang mencerminkan pengalaman masa lalu, situasi masa kini, maupun kemungkinan yang akan terjadi di masa depan.

Melalui karya sastra, pengarang memiliki ruang untuk menyampaikan ide, pandangan, serta perasaan terdalamnya kepada masyarakat luas, sehingga karya tersebut menjadi jembatan komunikasi antara pikiran pengarang dan realitas kehidupan manusia. Keindahan sastra tidak bergantung pada keindahan kata-kata atau susunan kalimat, melainkan pada kedalaman dan keindahan isi cerita yang disampaikan.

Salah satu jenis karya sastra yang tetap sama terlahir dari ide, gagasan untuk dituangkan ke sebuah ruang. Karya sastra itu berbentuk media audio visual seperti film. Pada era modern saat ini, film berkembang menjadi salah satu bentuk karya sastra yang paling populer dan mudah diterima oleh masyarakat luas. Perkembangan teknologi audio-visual membuat film mampu menyajikan cerita, emosi, dan nilai-nilai kehidupan secara langsung melalui gambar, suara, serta dialog yang menarik. Berbeda dengan karya sastra konvensional seperti novel, cerpen, atau puisi yang memerlukan aktivitas membaca dan penafsiran mendalam, film menghadirkan pengalaman sastra yang lebih praktis dan mudah dipahami tanpa harus melalui proses membaca teks panjang. Hal ini menjadikan film sebagai bentuk sastra modern yang efektif dalam menyampaikan pesan, menggugah perasaan, dan memperluas jangkauan apresiasi masyarakat terhadap dunia sastra. Dengan demikian, film memiliki peran sebagai medium yang menampilkan kembali realitas kehidupan melalui visualisasi imajinatif yang di kemas secara menarik. Melalui penyajian tersebut, film tidak hanya memberikan hiburan semata, tetapi juga mengandung unsur perenungan dan refleksi yang mampu menggugah kesadaran serta pemikiran penonton yang menikmatinya.

Dalam sebuah film, keberadaan tokoh memegang peran penting sebagai elemen pendorong yang menghadirkan konflik maupun permasalahan dalam alur cerita, sehingga membuat jalan cerita terasa lebih hidup dan dinamis. Endraswara (2013:184) menjelaskan bahwa tokoh umumnya muncul dalam karya prosa dan berfungsi sebagai penggerak utama dalam membangun struktur naratif sebuah cerita. Dari sudut pandang psikologis, tokoh juga dapat dipahami sebagai cerminan dari pandangan, gagasan, atau pemikiran pengarangnya.

Salah satu film yang menampilkan aspek psikologis berkaitan dengan emosi adalah *La Tahzan*. Film ini dipilih karena menjadi fenomena menarik dalam dunia perfilman yang sukses menarik perhatian masyarakat secara luas. Popularitasnya tidak lepas dari alur cerita yang sarat kejutan dan emosi, sehingga mampu membuat penonton terhanyut hingga akhir film. Selain itu, film ini juga menimbulkan beragam tanggapan dari publik, mulai dari apresiasi terhadap kualitas cerita dan akting para pemainnya, hingga kritik terhadap nilai moral dan sosial yang diangkat. Pemilihan film ini juga didasari pada cara film tersebut menggambarkan kondisi psikologis tokoh utama yang menampilkan berbagai macam emosi. Menurut Hude (2006:18), emosi merupakan gejala psikologis yang memengaruhi persepsi, sikap, dan perilaku seseorang, serta tampak melalui ekspresi tertentu.

La Tahzan merupakan film drama indonesia yang tayang di bioskop indonesia pada tahun 2025 sekarang. Film ini di ambil dari kisah nyata yang di

unggah dalam media sosial tiktok elizasifaa yang kemudian di angkat menjadi sebuah film. Dengan alur cerita yang kuat dan emosional berhasil menarik perhatian publik sejak perilisannya. Kisah ini menceritakan tentang alina yang rumah tangganya hancur setelah suaminya, reza berselingkuh dengan asisten rumah tangga mereka, Asih. Film ini menampilkan perjuangan alina menghadapi perselingkuhan, dram keluarga, bahkan pengggunaan ilmu hitam oleh asih.

Perselingkuhan saat ini kerap dipandang sebagai permasalahan yang umum terjadi dalam kehidupan rumah tangga. Banyak film Indonesia yang mengangkat tema mengenai perselingkuhan, baik yang dilakukan oleh pihak laki-laki maupun perempuan, di mana keduanya sama-sama menimbulkan dampak negatif bagi pasangan yang diselingkuhi. Dampak tersebut dapat berpengaruh pada kondisi mental dan psikologis seseorang, yang kemudian memicu perubahan emosi. Dari perspektif psikologis, perselingkuhan dapat menimbulkan luka batin yang mendalam bagi individu yang dikhianati. Sementara itu, bagi masyarakat, tindakan ini dipandang sebagai ancaman terhadap nilai-nilai yang berperan dalam menjaga kestabilan lembaga pernikahan. Dalam ranah akademik, penelitian ini memberikan kontribusi dalam upaya memahami berbagai faktor penyebab terjadinya perselingkuhan, seperti ketidakpuasan emosional, perbedaan harapan, serta tekanan sosial.

Oleh karenanya kajian yang sesuai dengan penelitian ini merupakan kajian psikoanalisis Sigmund Freud yang mengkaji aspek-aspek id, ego, dan superego. Penelitian ini sangat penting untuk dikaji karena penelitian ini dapat membantu seseorang untuk menemukan pengetahuan baru dan memperluas pemahaman mengenai kepribadian seorang tokoh utama yang mengalami perubahan psikologi, perubahan kondisi mental dan perubahan emosi nya.

Freud menggambarkan *id* sebagai penguasa tertinggi, *ego* sebagai pelaksana utama, dan *superego* sebagai pemimpin yang bersifat spiritual. *Id* berperan layaknya penguasa absolut yang harus dihormati, cenderung manja dan bertindak semaunya sendiri, serta berfokus pada pemenuhan keinginan pribadi yang harus segera terealisasi. *Ego*, yang berfungsi sebagai pembantu utama, bertugas mengelola segala sesuatu yang berhubungan dengan kenyataan dan menyesuaikan diri terhadap tuntutan sosial. Sementara itu, *superego* digambarkan sebagai pemimpin spiritual yang berlandaskan nilai-nilai moral, berperan mengingatkan *id* yang bersifat egois agar dapat bertindak secara bijak dan penuh pertimbangan (Minderop, 2010).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang dialami oleh individu atau kelompok yang menjadi subjek maupun objek penelitian. Menurut Creswell (2009 dalam Vardani, 2021), studi kualitatif bertujuan untuk mengkaji makna yang terkandung di balik tindakan dan pengalaman manusia secara kontekstual. Pendekatan ini bersifat deskriptif-analitik, di mana hasil temuan disajikan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan situasi penelitian secara mendetail (Gunawan, 2013:87 dalam Mustafa dkk., 2022).Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan menganalisis fenomena sosial, menguji serta mengevaluasi kebenaran teori yang ada, mengumpulkan data faktual, serta menelusuri hubungan

Volume 6 Nomor 8 Tahun 2026
Halaman 95-104

antarvariabel yang muncul (Zakariah, Afriani, & KH. M. Zakariah, 2020).

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa film *La Tahzan* yang dianalisis berdasarkan aspek psikologis tokoh utamanya. Data diambil dari dialog, adegan, serta ekspresi yang ditampilkan oleh tokoh tersebut. Fokus analisis penelitian ini meliputi tiga aspek utama, yaitu: (1) *id* yang berkaitan dengan perilaku bawah sadar, (2) *ego* yang merepresentasikan tindakan untuk memenuhi kebutuhan, dan (3) *superego* yang mencerminkan suara hati atau nilai moral dalam diri tokoh utama.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi teks, yaitu dengan melakukan pengamatan mendalam terhadap unsur-unsur yang terdapat dalam karya sastra berupa film. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti membaca dan memahami secara cermat konsep psikologi sastra yang dikemukakan oleh Sigmund Freud, yang mencakup tiga aspek utama, yaitu: (a) *id* sebagai representasi alam bawah sadar, (b) *ego* sebagai bentuk tindakan untuk memenuhi kebutuhan, dan (c) *superego* sebagai cerminan hati nurani atau nilai moral. Kedua, peneliti melakukan proses pemilahan serta pemberian kode pada data yang muncul dalam film. Ketiga, data yang telah diperoleh kemudian dipilih berdasarkan relevansinya dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Keempat, peneliti menafsirkan secara jelas representasi *id*, *ego*, dan *superego* yang ditemukan dalam film. Terakhir, tahap kelima yaitu menganalisis bentuk-bentuk *id*, *ego*, dan *superego* yang muncul pada tokoh utama dalam film *La Tahzan* sesuai dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama. Pertama, reduksi data, yaitu proses penyederhanaan dan pemilahan data yang telah diperoleh agar fokus pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Kedua, penyajian data, yakni menampilkan data yang telah dipilih dalam bentuk deskriptif agar mudah dianalisis dan diinterpretasikan. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang bertujuan untuk memastikan keabsahan serta keakuratan hasil penelitian.

Proses pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menjamin validitas temuan penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh meliputi: (1) melakukan pengamatan mendalam dengan membaca serta memahami karakter tokoh utama dalam film *La Tahzan*; (2) menerapkan ketekunan pengamatan, yaitu proses identifikasi secara cermat terhadap elemen-elemen yang relevan dengan fokus penelitian, yang menunjukkan dedikasi peneliti dalam mengumpulkan serta menelaah data secara menyeluruh; dan (3) melakukan verifikasi bersama rekan sejawat yang memiliki pemahaman tentang konsep *id*, *ego*, dan *superego*, guna memastikan keakuratan serta kredibilitas data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan (Mills & Huberman, 2007:20 dalam Vardani & Devanti, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film La Tahzan: cinta, dosa, luka ini mengisahkan kehidupan Alina, seorang ibu dan pelaku jasa titip yang sering bepergian ke luar negeri untuk bekerja. Di rumah, suaminya yang bernama Reza mengurus kedua anak mereka sambil di bantu oleh seorang pengasuh baru bernama Asih.

Hubungan antara Reza dan Asih tampak biasa sebagai majikan dan pembantu rumah tangga. Namun dengan seiring berjalannya waktu dan tanpa

sepengetahuan Alina, Reza dan Asih justru menjalin hubungan gelap yang berlangsung selama tiga tahun. Hubungan perselingkuhan antara Reza dan Asih mulai di curigai oleh Alina hendak saat anak pertamanya mengadu bahwa ia menemukan ayahnya keluar dari kamar seorang *baby sitter*. Dari sejak kejadian tersebut Alina terus di hantui oleh kecurigaan, hati yang selalu tidak tenang jika Alina keluar kota untuk bekerja. Hingga pada akhirnya ketika Alina akan pergi ke luar negeri, driver keluarga mereka menghubungi Alina untuk melaporkan saat ia melihat kejadian tidak senonoh yang dilakukan oleh Reza dan Asih berbentuk video yang ia tangkap, kejadian tersebut terjadi di rumah yang akan hendak mereka jual. Setelah melihat video tersebut Alina putar balik pulang ke rumah untuk memberikan bukti video.

Sesampainya di rumah, Alina terkejut melihat suami dan baby sitter nyaId sedang bermesra di kamarnya. Alina kemudian dihadapkan pada dilema yang sangat berat: mempertahankan rumah tangganya yang hancur atau merelakan suaminya menikahi Asih demi memuaskan hasratnya. Konflik ini membawa luka batin, pengkhianatan, dan pilihan yang sulit, menggambarkan betapa kompleksnya cinta, dosa, dan luka dalam hubungan rumah tangga mereka.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan berdasarkan tabel-tabel yang berisi data penelitian terkait dengan data berupa dialog dan adegan yang menunjukkan id, ego, superego berdasarkan tinjauan psikologi Sigmund Freud.

1) Id

Id Id merupakan sumber energi psikis yang berasal dari dorongan naluriah dan berfungsi sebagai penggerak utama individu dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti makan dan seks, serta menghindari rasa sakit dan ketidaknyamanan (Minderop, 2010). Naluri dipahami sebagai bentuk manifestasi psikologis yang bersifat bawaan sejak lahir dan menjadi sumber rangsangan somatik internal. Manifestasi psikologis naluri tersebut disebut sebagai dorongan atau hasrat, sedangkan rangsangan jasmaniah yang melatarbelakangi munculnya hasrat disebut sebagai kebutuhan. Hasrat berfungsi sebagai motif perilaku individu; misalnya, ketika seseorang mengalami rasa lapar, dorongan tersebut memengaruhi individu untuk mencari makanan. Dengan demikian, naluri tidak hanya berperan sebagai pendorong kepribadian, tetapi juga memberikan arah terhadap perilaku manusia (Hall dan Lindzey, 1993:69 dalam Ahmad, 2011).
Id berada pada ranah ketidaksadaran dan tidak berhubungan secara langsung dengan realitas objektif (Astuti, 2020). Dalam film *La Tahzan: cinta, dosa, luka*, aspek id pada tokoh utama tercermin melalui dorongan-dorongan yang muncul secara spontan dan berlangsung tanpa disadari oleh tokoh tersebut. Dalam kajian sastra, id berfungsi sebagai landasan analisis terhadap karakter psikologis tokoh. Id merupakan proses primer dalam struktur kepribadian manusia yang bersifat primitif, irasional, tidak logis, serta didominasi oleh fantasi (Freud, 2020 dalam Mushodiq & Saputra, 2021).

Tabel 1

Data	Kutipan	Tokoh	Waktu
1.	Alina: ”Asih, emangnya kemarin suami saya habis dari kamar kamu?	Alina	1:14:02
2.	Alina: ”putar balik nggi,	Alina, Anggi	1:06:26

	putar balik" Anggi: "kenapa mi? Putar kenapa?"		
3.	Alina: "Pengkhianat! Kalian pengkhianat!	Alina	1:04:16

Keterangan konteks data.

1. Data 1

Kutipan pada data ini memiliki arti bahwa Alina sedang merasa ingin tahu, rasa ingin tahu muncul dibawah alam sadar seseorang. Rasa ingin tahu hanya dapat di puaskan ketika seseorang tersebut mendapatkan apa yang ia cari. Kutipan tersebut menunjukkan id tokoh utama, dimana id merupakan sumber energi mental yang memotivasi individu untuk mencukupi kebutuhan dasar salah satunya rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dilakukan untuk memenuhi id rasa ingin tahu nya tersebut.

2. Data 2

Alina mengalami dorongan hasrat untuk kembali pulang ke rumah, setelah ia melihat kejadian tidak terduga yang dilakukan oleh suami dan *baby sitter* dalam bentuk video yang dikirim oleh *driver* keluarganya. setelah sesampainya di rumah, Alina langsung menuju kamar dan mendapati suami dan baby sitter nya sedang melakukan zina. Emosi Alina meluap tidak terkendali sampai mendorong *baby sitter* ke depan kaca serta menyeret barang barang lainnya.

3. Data 3

Pada kutipan ini, setelah sesampainya Alina di rumah, ia mendapati suaminya dan baby sitter nya sedang melakukan kejadian yang tidak di sangka oleh nya. Kutipan tersebut terlontar begitu saja keluar dari mulut Alina.

2) Ego

Ego berada pada posisi sebagai penengah di antara dua kekuatan yang saling bertentangan serta berfungsi menjalankan prinsip realitas. Dalam perannya tersebut, ego berupaya mengakomodasi dorongan individu dengan tetap mempertimbangkan batasan-batasan realitas yang ada (Astutii, 2020). Ego merupakan hasil pertimbangan dari superego yang diwujudkan melalui tindakan atau upaya nyata yang dilakukan individu guna memenuhi tuntutan id secara dapat diterima.

Tabel 2

Data	Kutipan	Tokoh	Waktu
1.	Alina: "Feeling gue lagi ga enak aja, tapi udahlah mungkin perasaan gue aja kali, ga usah dipikirin ya nggi"	Alina	1:11:39
2.	Alina: "Minggir!"	Alina	1:04:11
3.	Alina: "Berapa kali mas?!"(menampar reza)	Alina	1:03:52
4.	Alina: "Mas ko kamu diam aja sih?!" (memukul reza)	Alina	1:03:43
5.	Alina: "Kamu keluar dari sini, keluar!" (menampar asih)	Alina	1:03:13
6.	Alina: "Sini kamu!" (mendorong	Alina	1:02:13

Volume 6 Nomor 8 Tahun 2026
Halaman 95-104

	asih ke dinding)		
7.	Alina: ”Titip anak-anak ya, tolong titip”	Alina	59:58

Keterangan konteks data

1. Data 1

Alina terluka, tapi ia harus tetap berpikir jernih. Ia tidak bisa mengambil keputusan hanya karena pikiran negatif dan amarah. Dalam data ini Alina mulai menyadari perubahan sikap suaminya, terjadi konflik batin tetapi ia masih berusaha menahan emosi dan memilih diam serta berpikir rasional. Data ini menunjukkan fungsi ego yang menengahi emosi dan realitas.

2. Data 2

Pada scene diatas bagian dari ego karena id tokoh utama yang mengungkapkan perasaan emosi, telah mempengaruhi ego hingga melakukan suatu tindakan yaitu mendorong baby sitter nya ke meja sampai barang berjatuhan. Ego adalah buah hasil dari evaluasi superegi dalam bentuk perbuatan atau usaha yang dikerjakan individu untuk memenuhi kebutuhan id (Ana Rosmila, 2020) oleh karena itu keputusan tokoh utama untuk melakukan suatu tindakan termasuk dalam ego.

3. Data 3 sampai data 6

Pada 4 data ini bagian dari ego karena id tokoh utama yang mengungkapkan perasaan emosi yang semakin meluap sampai melakukan kekerasan dengan mendorong, menampar, serta memukul.

D 4. Data 7

Kutipan diatas masuk ke dalam ego karena tindakan Alina yang memohon kepada Eva, ia meminta tolong karena tidak lagi sanggup dengan apa yang telah dihadapinya. Ego berperan untuk membantu individu terkait dengan pengalaman pengalaman yang benar benar dapat memenuhi kebutuhan (Freud, 2020 dalam Mushodiq dan Saputra, 202). Adegan Alina meminta tolong pada ibunya termasuk ego karena ego mengungkapkan desakan-desakan yang ingin dipenuhi oleh id dengan cara yang sejalan dengan kenyataan (Syam dan Rosaliza, 2020).

3) Superego

Superego dapat dianalogikan sebagai suara batin yang berperan dalam membedakan nilai baik dan buruk (conscience). Struktur kepribadian ini merepresentasikan dimensi moral individu yang berfungsi menilai suatu tindakan, apakah dianggap benar atau salah, pantas atau tidak pantas, serta sejalan atau bertentangan dengan norma moral yang berlaku dalam masyarakat (Ana Rosmila, 2020). Freud mengemukakan bahwa superego tersusun atas dua komponen utama, yakni suara hati (nurani) dan ego ideal (Freud, 1960 dalam Ahmad, 2011).

Dalam film *La Tahzan: cinta, dosa, luka* tampak adanya aspek superego yang berperan sebagai mekanisme penilaian terhadap tindakan yang dilakukan oleh ego. Superego juga merepresentasikan suara hati individu yang berkaitan dengan kesadaran moral. Melalui karya sastra atau film, fungsi superego dapat ditelaah untuk mengungkap dimensi moral yang melekat pada watak tokoh, khususnya dalam menilai benar dan salahnya perilaku yang ditampilkan.

Tabel 3

Data	Kutipan	Tokoh	Waktu
1.	Alina: “Kang, saya minta maaf sama kang karyo, ternyata kang	Alina	53:58

	karyo ga salah"		
2.	Alina: "Asihh!" (Alina terkejut melihat Asih terjatuh dari lantai atas rumah ke lantai bawah rumah dengan ekspresi merasa bersalah)	Alina	21:26
3.	Alina: (Alina menatap suami dan anaknya dengan tatapan yang mulai simpati)	Alina	16:30
4.	Alina: "Aku tahu, kalo Allah sudah menghendaki , kita manusia hanya bisa mensyukuri, walaupun berat, aku akan mencoba membuka pintu maaf, demi keutuhan keluargaku" (menatap Reza dengan ekspresi mulai menerima kejadian yang berlalu)	Alina	09:43

Keterangan konteks data.

1. Data 1

Pada kutipan di atas tokoh utama meminta maaf kepada kang karyo, karena Alina telah menuduh kang karyo mengambil barang milik Alina. Pada dasarnya, penyebab kang karyo menjadi di tuduh adalah perbuatan Asih atau Baby Sitter itu, Asih menyimpan barang milik Alina di lemari kang karyo. Alina meminta maaf pada kang karyo karena karena meresa bersalah itulah yang termasuk dalam superego. Superego adalah unsur dalam diri individu yang mencerminkan kecenderungan guna mengikuti dan mematuhi norma sosial, etika, serta nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat (Dianti & Nurjannati, 2022). Oleh karena itu tindakan meminta maaf termasuk dalam superego.

2. Data 2

Ekspresi tatapan yang penuh rasa bersalah tokoh utama pada Asih menunjukkan munculnya hati nurani tokoh utama. Hati nurani merupakan bagian dari superego. Superego memiliki arti hati nurani. Menurut Freud superego terdiri dari dua unsur utama, yaitu suara hati (nurani) dan ego ideal (Freud, 1960 dalam Ahmad, 2011). Oleh karena itu rasa bersalah tokoh utama termasuk dalam superego

3. Data 3

Pada adegan tersebut tokoh utama menatap Reza dengan tatapan yang mulai simpati menandakan emosi tokoh utama sudah mulai mereda dan terkondisikan, ekspresinya yang menunjukkan rasa simpati telah menyentuh hati tokoh utama yang menandakan adanya superego. Superego memiliki arti hati nurani. Menurut Freud superego terdiri dari dua unsur utama, yaitu suara hati (nurani) dan ego idela (Freud, 1960 dalam Ahmad,

Volume 6 Nomor 8 Tahun 2026
Halaman 95-104

2011). Oleh karena itu pada adegan tersebut id yang ada dalam diri tokoh utama telah terkalahkan oleh superego.

4. Data 4

Terdapat adegan dimana tokoh utama menatap Reza kembali ceria bersama anaknya, hal tersebut menimbulkan ekspresi kagum, mulai terkesan dengan Reza juga termasuk dalam superego karena awalnya ego tokoh utama mengungkapkan rassa emosi, berubah menjadi ekspresi kagum ketika melihat Reza kembali hadir utuh di keluarga kecilnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa film *La Tahzan: Cinta, Dosa, Luka* merepresentasikan dinamika kepribadian tokoh utama melalui struktur psikoanalisis Sigmund Freud yang meliputi id, ego, dan superego. Ketiga aspek kepribadian tersebut saling berinteraksi dan membentuk kompleksitas psikologis tokoh utama dalam menghadapi konflik rumah tangga yang disebabkan oleh perselingkuhan.

Aspek **id** pada tokoh utama, Alina, tercermin melalui dorongan emosi yang muncul secara spontan dan tidak disadari, seperti rasa curiga, kemarahan, dan luapan emosi ketika mengetahui pengkhianatan suaminya. Dorongan-dorongan tersebut menunjukkan bagaimana id bekerja berdasarkan prinsip kesenangan dan ketidaksenangan tanpa mempertimbangkan norma sosial maupun realitas.

Selanjutnya, aspek **ego** terlihat melalui tindakan-tindakan nyata yang dilakukan tokoh utama sebagai upaya menyalurkan dorongan id dengan mempertimbangkan kondisi realitas. Ego berperan sebagai penengah antara dorongan emosional dan situasi yang dihadapi tokoh, seperti usaha menahan diri, mengambil keputusan rasional, serta melakukan tindakan tertentu sebagai bentuk respons atas konflik yang dialami.

Sementara itu, aspek superego tercermin melalui kesadaran moral tokoh utama, seperti munculnya rasa bersalah, empati, simpati, serta kemampuan untuk memaafkan. Superego berfungsi sebagai pengendali perilaku dengan menilai tindakan berdasarkan nilai-nilai moral dan norma sosial, sehingga pada akhirnya tokoh utama mampu mengambil sikap yang lebih bijaksana demi keutuhan keluarga.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa film *La Tahzan: Cinta, Dosa, Luka* tidak hanya menyajikan konflik emosional semata, tetapi juga merepresentasikan pergulatan batin tokoh utama secara mendalam melalui struktur kepribadian id, ego, dan superego. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian psikologi sastra, khususnya dalam menganalisis karya sastra berbentuk film sebagai representasi dinamika kejiwaan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Z. (2011). *Psikologi kepribadian: Teori dan aplikasi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Alfathoni, M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar teori film.* Yogyakarta: Deepublish.

Astuti, S. (2020). *Kajian psikoanalisis Sigmund Freud dalam karya sastra.* Jurnal Bahasa dan Sastra, 5(2), 45–56.

Dianti, A., & Nurjannati. (2022). *Representasi superego tokoh utama dalam novel berbasis kajian psikoanalisis.* Jurnal Ilmiah Sastra, 7(1), 22–31.

Volume 6 Nomor 8 Tahun 2026
Halaman 95-104

Endraswara, S. (2013). *Metodologi penelitian sastra.* Yogyakarta: CAPS.

Feist, J., & Feist, G. J. (2010). *Teori kepribadian (edisi ke-7).* Jakarta: Salemba Humanika.

Minderop, A. (2010). *Psikologi sastra: Karya sastra, metode, teori, dan contoh kasus.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Minderop, A. (2018). *Psikologi sastra dan sastra bandingan.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Nurgiyantoro, B. (2014). *Teori pengkajian fiksi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pratista, H. (2017). *Memahami film.* Yogyakarta: Montase Press.

Siswantoro. (2010). *Metode penelitian sastra: Analisis psikologis.* Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, dan tindakan kelas.* Bandung: Alfabeta.

Wellek, René & Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.

Freud, Sigmund. 2002. *Pengantar Psikoanalisis* (terj.). Jakarta: Gramedia.

Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.